

ABSTRAK

Tersebutlah genre *yuri* dalam dunia *manga* dan *anime* yang merepresentasikan kaum lesbian dan perempuan Jepang di tengah-tengah masyarakat yang heteronormatif dan berideologi kapitalis patriarki yang androsentris. Dalam struktur yang mengacu pada Konfusianisme, perempuan secara tradisional dibebankan peran feminim sebagai pengurus domestik dan pendukung laki-laki *salaryman* yang menjadi pusat ideologi. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, genre *yuri* memperlihatkan karakter-karakter perempuan yang memiliki berbagai macam nilai hingga peran maskulin sehingga membuat mereka nampak setara dengan laki-laki selagi memberikan “bumbu” pada hubungan homoseksual perempuan. Dengan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini membedah bagaimana representasi maskulinitas perempuan serta lesbian di Jepang dalam *manga Still Sick* (Akashi, 2018) dengan melihat ketujuh ciri maskulinitas Janet Chafetz dalam karakter perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat hal utama dalam representasi maskulinitas perempuan dalam genre *yuri*. Pertama, genre *yuri* merekonstruksi cerita *girls' love* serta maskulinitas dalam *manga* dan *anime*. Kedua, *ikigai hybrid* perempuan yang seimbang antara maskulin (fokus pada pekerjaan) dan feminim (berorientasi pada keluarga) menjadi kritik pada *ikigai* maskulin. Ketiga, representasi betapa sulitnya menjadi lesbian di Jepang kemudian menjadi kritik pada masyarakat Jepang yang heteronormatif dan patriarki. Keempat, meskipun hubungan keduanya sehat, tetap terjadi negosiasi pembagian kuasa dalam hubungan lesbian yang berdasarkan gender. Meski kemudian cenderung heteronormatif, hubungan antarperempuan dalam *Still Sick* dicitrakan sebagai hubungan yang dinamis, *balance-unbalance*, kental akan *ren'ai*, aktualisasi diri, serta kejujuran.

Kata kunci: Representasi, maskulinitas perempuan, Jepang, *manga* dan *anime*, genre *yuri*, semiotika.

ABSTRACT

Yuri genre of *anime* and *manga* shows representations of Japanese women and lesbians in the middle of heteronormative society that glorifies the androcentric capitalistic patriarchy ideology. While the Confucianism that has been shaping the structure of Japanese society tend to assign women to adopt their feminine role as domestic manager while supporting their salaryman husbands who act as the ideology's axis, but the same rule isn't usually applied on *yuri*. *Yuri* shows female characters who adopt masculine values and roles so that they are shown on par with men while giving some "taste" in a same-sex female relationship. Roland Barthes' semiology is used by researcher to analyze the representation of Japanese female masculinity and lesbians with Janet Chafetz's seven traits of masculinity as the base of masculinity traits in the *Still Sick manga* (Akashi, 2018). There are four main results from this research. First, *yuri genre* reconstruct the girls' love genre and the masculinity values of whole *manga* and *anime* world. Second, women's *hybrid ikigai* act as critics towards the masculine *ikigai* by assimilating masculine (work-oriented) and feminine (family oriented) *ikigai*. Third, the representation of lesbians' struggling life in Japan plays as critics towards the heteronormative and patriarchy society. Fourth, researcher finds that eventhough the main pair's relationship is healthy, there's a negotiation over power division between the lesbian pair based on gender. Even though the same-female relationship in *Still Sick* is shown heteronormative, it shows a dynamic, *balance-unbalance*, full of *ren'ai*, self-actualization, and honesty relationship.

Keywords: Representation, female masculinity, Japan, *manga* and *anime*, *yuri genre*, semiology.